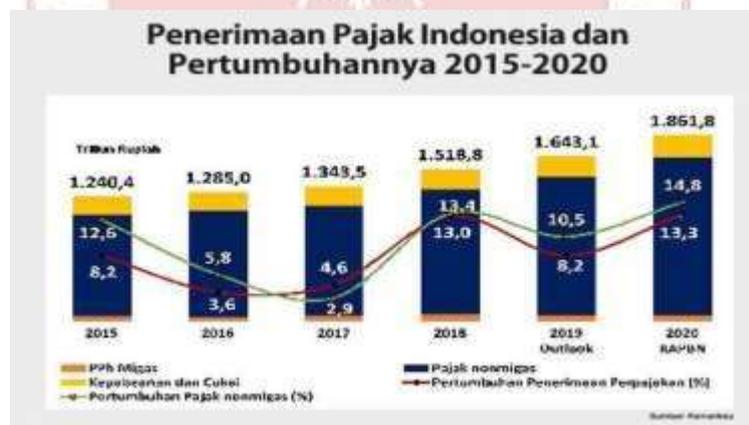


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia ialah sebuah negara berkembang, yang mempunyai total seluruh penduduknya mencapai 250 juta lebih. Letak geografis Indonesia cukup strategis dimana Indonesia merupakan negara dengan banyak kepulauan dan memiliki kekayaan yang berlimpah. Dengan demikian, tak heran banyaknya perusahaan baik dalam maupun luar negara yang mendirikan usahanya di Indonesia. Salah satu cara agar Negara dapat menambah pendapatan yakni dengan mengumpulkan dana yang di dapat dari negara sendiri, salah satunya adalah pemasukan pajak. Pajak ialah pengutuan dari masyarakat yang masuk ke kas Negara sesuai UU dimana pungutan ini dapat bersifat memaksa dengan tidak adanya timbal balik guna keperluan pengeluaran umum Soemitra dalam (Resmi, 2019: 1) Berikut adalah kontribusi penerimaan pendapatan pajak Indonesia tahun 2015-2010.



Gambar 1.1 Penerimaan Pajak Indonesia dan Pertumbuhannya

Sumber: kemenkeu beritasatu.com

Setiap perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku, dihitung dari keuntungan bersihnya sebelum di kalikan dengan tarif pajak yang ada. Maka dari itu makin besar keuntungan bersih perusahaan makin besar juga pemasukan pajak ke Negara. Beda dengan perusahaan yang masih menilai bahwa pajak itu dapat menjadi bebas perusahaan. Bila pajak yang dibayarkan besar, maka perusahaan akan menjadi rugi akibat dari pajak yang besar, padahal perusahaan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan pemegang saham. Sebab itu, banyak perusahaan yang membuat laporan palsu untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Ini membuat perusahaan menjadi agresif dalam membayar pajak. (Novitasari et al., 2017)

Agresivitas pajak adalah rencana pajak yang telah dibuat sedemikian rupa guna menurunkan beban pajak dengan cara membuat transaksi yang tidak ada kepentingan bisnis (Kuriyah & Asyik, 2016). Makin banyak cara perusahaan untuk berhemat maka perusahaan itu akan makin agresif dalam membayar pajak. Fenomena masalah agresivitas pajak salah satunya terjadi pada PT Coca cola Indonesia. Diduga PT Coca cola Indonesia ini merekayasa pajak sedemikian rupa sehingga timbul kekurangan bayar pajak sebesar Rp. 49,24 miliar. Direktorat Jendral Pajak dalam penelusurannya mendapati bahwa terdapat biaya yang bengkak yang membuat biaya pajak berkurang secara otomatis beban pajak PT Coca cola akan mengecil (Kompas.com, 2014) diakses 05 Desember 2021.

Banyak faktor yang membuat agresivitas pajak terpengaruh salah satunya ialah manajemen laba, *corporate governance*, intensitas modal dan juga profitabilitas. Adanya manipulasi dalam laporan yang dibuat oleh menejer secara sengaja dengan batasan tertentu yang di bolehkan dalam prinsip akuntansi yang bertujuan untuk memberikan informasi serta penyesuaian laporan oleh pengguna masuk kedalam manajemen laba (Novitasari et al., 2017). Apabila perusahaan sering lakukan manajemen laba, maka agresivitas makin akan terus meningkat diakarenakan beban pajak yang mengecil

Faktor yang kedua yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini yaitu *corporate governance*. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD), *corporate governance* merupakan seperangkat tata

hubungan yang diantaranya adalah direksi, pemegang saham, perseroan dan para pemangku kepentingan lainnya. Terdapat beberapa proksi pada *corporate gvernane* yakni, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit (Malem et al., 2018). Adapun mekanisme *corporate governance* yang dapat tercapai melalui kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah saham perusahaan yang dimiliki menjerial, bila menejer yang mempunyai perusahaan maka menejer akan bekerja sesuai dengan kemauan para pemegang saham, dikarenakan menejer ikut terlibat. Dengan adanya kepemilikan manajerial, berharap bisa meminimalakan tindakan-tindakan agresivitas pajak.

Mekanisme selanjutnya yang dapat tercapai dalam *corpotare governance* yaitu kepemilikan institusional dimana kepemilikan intstitusional ini merupakan kepemilikan saham oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional yang tinggi cenderung lebih bertindak agresif terhadap pajak, dan berpaling demi diri sendiri (Novitasari et al., 2017). Selain kepemilikan institusional komisaris independen juga merupakan mekanisme *corporate governance* dimana dalam (*Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)*, n.d.) Nomor 33/POJK.04/2014 Pasal 1 Ayat 4 menyebutkan bahwa komisaris independen ialah anggota dari komisaris diluar etimen atau perusahaan yang bersifat publik kerana telah terpenuhinya syarat-syarat menjadi komisaris independen sebagaimana yang dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK).fungsi dari komisaris independen ialah supaya ada langkah pengawasan atas berjalannya sebuah perusahaan sehingga dapat dipastikan perusahaan dalam pelaksanaannya sudah lakukan praktik secara tranparansi, akuntabilitas yang mandiri, dan praktek keadlian sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mekanisme terakhir pada *corporate governance* yaitu adanya pengawasan oleh komite audit. Dengan adanya komite audit suatu perusahaan akan memperoleh informasi yang lebih tepat juga memiliki kualitas sehingga besar kemungkinan perusahaan akan mengatur beban pajak yang cenderung berkuang. Faktor ketiga yang akan mempengaruhi agresivitas pajak pada penelitian ini yaitu intensitas modal. Intesitas modal merupakan kegiatan perusahaan yang ada kaitannya terhadap investasi dalam bentuk aset tetap (Alifa Sibarani, 2018). Aset

tetap pada suatu perusahaan dapat membuat penyusutan bebas secara otomatis akan membuat laba perusahaan berkurang, dikarenakan terdapat penyusutan beban yang menjadikan pengurangan beban pajak perusahaan, sebaliknya perusahaan yang mempunyai aset tetap kecil maka perusahaan akan mendapat beban pajak yang besar.

Faktor terakhir yang mempengaruhi agresivitas pajak pada penelitian ini yaitu profitabilitas. Didirikannya suatu perusahaan tentunya dengan tujuan memperoleh laba yang maksimal. Profitabilitas menunjukkan perusahaan yang mampu untuk menghasilkan laba pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2016). Masalah agresivitas pajak ini benar-benar menarik untuk dilakukannya penelitian dikarenakan pemerintah telah menetapkan pajak yang sifatnya akan terus meningkat disetiap tahunnya, sedangkan bila perusahaan mengira bahwa beban pajak harus terus dikurangi oleh pihak perusahaan. Ini merupakan penelitian yang sama dengan penelitian yang dibuat oleh Novitasari, 2017 dimana dalam penelitiannya mengenai Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, dan Intensitas modal terhadap Agresivitas Pajak (Studi empiris dari perusahaan Properto serta Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014). Ada sedikit penelitian yang dahulu menunjukkan bahwa terdapat ketidaksamaan diantara peneliti, sehingga timbul jarak dalam pencarian dari berbagai penyebab yang ada mempengaruhi agresivitas pajak. Perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya menjadi daya tarik peneliti agar melakukan analisis lebih jauh dan dilakukannya penelitian ulang atas dasar kejadian-kejadian yang tengah terjadi dan menambah variabel baru jugsan dengan *research gap* yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Manajemen Laba, *Corporate Governance*, Intensitas Modal, dan Profitabilitas pada Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020)** “

1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan peneliti agar menghindari terjadinya penyimpangan dan juga pelebaran pokok masalah guna dalam penelitian ini memiliki arah yang jelas serta kemudahan dalam pembahasan sehingga tujuan pada penelitian ini dapat tercapai sesuai dengan hasil yang peneliti harapkan. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini:

1. Pada penelitian ini pembatasan masalah hanya dalam ruang lingkup pengaruh Manajemen laba, *corporate governance*, intensitas modal dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Informasi data laporan keuangan perusahaan subsektor makanan dan minuman yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang yang telah dibuat, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Apakah *corporate governance* (kepemilikan manajerial) berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Apakah intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah manajemen laba berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk menguji apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk menguji apakah intensitas moda berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam proses penelitian, ketika telah di temukan hasil dari penelitiannya serta dapat berkontribusi secara positif dan berguna bagi pembaca maupun akademik. Berdasarkan uraian latar belakang dan juga rumusan masalah diatas, maka manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. **Manfaat Teoritis**
 - a. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar kajian berikutnya khususnya tentang manajemen laba, *corporate governance*, intensitas modal dan juga profitabilitas yang mempengaruhi motivasi dan pelaksanaan agresivitas pajak pada perusahaan.
 - b. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah literatur untuk pengembangan ilmu pengetahuan serta bagi pihak-pihak lainnya.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada investor, analis, kreditor, pemerintah dan juga pihak lainnya yang berkepentingan dalam mengkaji mengenai kegiatan manajemen laba, *corporate governance*, intensitas modal dan juga profitabilitas serta kaitannya dengan kebijakan lingkungan sekitar mengenai agresivitas pajak.

